

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku mungkin baik atau mungkin buruk.<sup>1</sup> Masalah akhlak menjadi ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pintar setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia.<sup>2</sup>

Akhlak juga menjadi bagian yang utama dalam dunia pendidikan, karena akhlak menjadi landasan dasar dari sebuah proses pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup> Namun sejauh ini masih ditemukannya bentuk kemerosotan akhlak siswa terutama pada siswa sekolah dasar seperti mengucapkan perkataan yang tidak baik atau tidak pantas, percakapan yang tabu dan kasar, kurang menghormati satu sama lain, kurangnya rasa toleransi satu sama lain, melakukan perbuatan yang kasar, perilaku yang tidak sopan terhadap guru ataupun teman, berkelahi dengan teman, kebiasaan menyontek saat ujian, bahkan

---

<sup>1</sup> Yuliana, "*Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*," (2011).

<sup>2</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018), 66.

<sup>3</sup> Andriansyah, "*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SDN Gorowong 05 Sampora Parungpanjang*," (2023).

ditemukannya kekerasan antar peserta didik, serta perbuatan tidak baik lainnya.<sup>4</sup>

Akhlak dalam Al-Quran bukan hanya akhlak terhadap manusia dan sesama nya saja akan tetapi di dalamnya diajarkan akhlak terhadap lingkungan yang bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.<sup>5</sup> Akan tetapi masih ditemukannya peserta didik yang membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, menginjak tanaman, berperilaku kasar kepada hewan dan perilaku lainnya yang tidak mencerminkan perilaku sebagai *khalifah* di bumi.<sup>6</sup>

Fenomena di atas menunjukkan bahwa keadaan peserta didik di Indonesia saat ini telah mengalami degradasi moral dan akhlak, yang kalau di biarkan akan menghancurkan bangsa Indonesia itu sendiri.<sup>7</sup> Oleh karena itu akhlak yang baik harus ditanamkan sejak dini pada peserta didik, agar mereka tidak terjerumus pada perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat umum. Dalam konteks inilah, urgensi redefenisi atas

---

<sup>4</sup> Rostidja Ratna Leysiah, "Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V Di SDIT As-Sa'adah Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur," (2018)

<sup>5</sup> Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *Jurnal Pendais* 2, no. 2 (2020), 204.

<sup>6</sup> Ulfah Fauziyah, "Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMPN 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019", (2019).

<sup>7</sup> Muhammad Ahsan Hidayat et al., "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral," *Journal of Multidisciplinary Studies* 7, no. 1 (2023), 26.

tujuan dasar pendidikan nasional yang mengarah pada pembentukan karakter, atau pendidikan akhlak perlu segera diwujudkan.<sup>8</sup>

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 diantaranya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.<sup>9</sup> Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut peserta didik akan dibentuk menjadi manusia yang seutuhnya yang memiliki akhlakul karimah dalam setiap perilaku di segala aspek kehidupan<sup>10</sup> Namun saat ini Sistem pendidikan di Indonesia belum secara efektif membangun peserta didik memiliki karakter atau akhlak mulia sesuai tujuan pendidikan nasional.<sup>11</sup>

Membentuk dan menguatkan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat di implementasikan melalui kurikulum merdeka yang ditinjau melalui pelaksanaan projek penguatan profil

---

<sup>8</sup> Yulia Warda, Halimatun Syakdiah, "Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan AKhlak Pada Peserta Didik" *Jurnal Taushiah FAI UISU* Vol. 11, no. 2 (2021), 125.

<sup>9</sup> Sumiarti et al., "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis," *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 1, no. 2 (2021), 149.

<sup>10</sup> Siti Ainun Jariyah, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik" *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020), 80.

<sup>11</sup> Edy Supriyadi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Pendidikan Teknik Boga Busana* 5 no. 1 2017, 1.

pelajar pancasila.<sup>12</sup> Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan karakteristik peserta didik yang selaras dengan nilai nilai pancasila.<sup>13</sup> Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat beberapa tema diantaranya yaitu tema gaya hidup berkelanjutan.

Sekolah Dasar Negeri Gorowong 05, sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan yang berada di kecamatan Parungpanjang, kabupaten Bogor, menjadi salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada peserta didik Fase C yang melibatkan siswa-siswi kelas 5 dan kelas 6.

Bentuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri Gorowong 05 ini secara bertahap, dimulai dengan memperkenalkan kondisi lingkungan sekitar sekolah kepada siswa. Selanjutnya, ditekankan pada memanfaatkan lahan kosong untuk digunakan menanam sayuran, membuat kebun hidroponik dengan memanfaatkan barang

---

<sup>12</sup> Nugraheni Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), 3615.

<sup>13</sup> Mari Mahalia, "Membangun Karakter Pelajar Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2022), 76.

berkas sebagai media tanam, dan siswa dibiasakan untuk selalu bekerjasama dalam menjaga lingkungan sekolah. Kegiatan yang telah diimplementasikan dari tema gaya hidup berkelanjutan melibatkan tiga dimensi yang telah dipilih, yaitu Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dimensi Gotong Royong, serta Kreatif.

Tema Gaya Hidup Berkelanjutan diusulkan sebagai solusi terhadap permasalahan tingkah laku manusia dalam upaya menjaga dan merawat lingkungan, membawa berbagai manfaat bagi siswa, memberikan ilmu baru dan juga mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab sosial.<sup>14</sup>

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan, keterangan dari Kepala Sekolah SDN Gorowong 05 bahwa sebelumnya kondisi siswa masih kurang peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar seperti membuang sampah yang belum pada tempatnya serta memetik daun dan bunga yang sudah ditanam, kondisi siswa yang masih berbicara kasar, kurang menghargai orang lain dan kurangnya sikap gotong-royong ketika membersihkan ruang kelas seperti piket.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Utami Maulida, "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2023, 18.

<sup>15</sup> Observasi awal, 13 desember 2023

Setelah diterapkannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui tema Gaya Hidup Berkelanjutan, akhlak siswa SDN Gorowong 05 mengalami perubahan seperti siswa mulai membiasakan untuk saling menghargai satu sama lain, peduli dengan lingkungan sekitar, bergotong royong membersihkan ruang kelas. Melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan, diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya dalam hal pemahaman akan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga dalam membentuk perilaku hidup yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, meskipun upaya tersebut telah dilakukan, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengukur sejauh mana projek tersebut dapat memengaruhi akhlak siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Gorowong 05 dengan judul “Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Terhadap Akhlak Siswa Fase C di SDN Gorowong 05, Parungpanjang, Kabupaten Bogor”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah diatas:

- a. Merosotnya Akhlak siswa SD Gorowong 05 Parungpanjang

- b. Menurunnya degradasi moral siswa SD Gorowong 05 Parungpanjang
- c. Kurangnya pemahaman siswa terhadap tindakan-tindakan ramah lingkungan.
- d. Masih ada siswa yang mengabaikan kebersihan sekolah seperti membuang sampah sembarangan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan yang dialami peneliti, maka penelitian ini membatasi masalah dengan hanya memfokuskan pada proyek penguatan profil siswa Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan akhlak siswa di sekitar SDN Gorowong 05 Parungpanjang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan terhadap akhlak siswa di SDN Gorowong 05, Parungpanjang, Kabupaten Bogor."

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Gaya Hidup Berkelanjutan

terhadap akhlak siswa di SDN Gorowong 05, Parungpanjang, Kabupaten Bogor.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pjoejek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan serta menjadi tambahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai rangsangan dalam perbaikan akhlak, serta memberikan motivasi dan semangat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan.
- b) Bagi SDN Gorowong 05, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat untuk pihak sekolah agar dapat berhasil dalam menerapkan Projek Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dan penyempurnaan pelaksanaan projek tersebut di lingkungan sekolah.

- c) Bagi Akademik, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi mahasiswa serta pihak lain yang berkunjung ke UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Selain itu, peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi yang berguna untuk pembelajaran di kampus, khususnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.